

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun. Pembelajaran sains yang dilaksanakan melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sains yang dilakukan meliputi kegiatan menanam tanaman toge, eksperimen sawi warna, menanam tanaman jagung, serta membuat olahan jagung (jasuke). Kegiatan tersebut membantu anak dalam membandingkan berdasarkan hasil pengamatan, mengelompokkan, menyebutkan hasil kegiatan secara sederhana, menarik kesimpulan, menilai hasil kerja, serta memperbaiki kesalahan setelah melihat hasilnya. Hasil *pretest* memperoleh rata-rata 24,3 dan *posttest* 34,6, dengan selisih 10,3, yang menunjukkan adanya perubahan kemampuan berpikir kritis anak setelah perlakuan. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis anak usia 5–6 tahun di TK NA. ZI. FA Islamic School.

5.2 Implikasi

1. Bagi Anak

Penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia dini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran sains yang melibatkan aktivitas

langsung. Anak belajar untuk mengamati lingkungan sekitarnya, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan hasil pengamatannya dengan bahasa sendiri. Hal ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang bersifat eksploratif mampu membantu anak berpikir lebih aktif dan mandiri.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini memperkuat bahwa guru memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran sains yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru perlu memberikan stimulus pertanyaan, kesempatan bereksperimen, serta bimbingan yang tepat agar anak mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Pembelajaran berbasis sains dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam kegiatan pembelajaran PAUD.

3. Bagi Lembaga

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya dukungan lembaga dalam menyediakan fasilitas dan sarana pembelajaran yang menunjang kegiatan sains. Lingkungan belajar yang mendukung akan membantu guru melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir anak secara menyeluruh.

4. Bagi Peneliti Lain

Implikasi bagi peneliti lain adalah terbukanya peluang untuk mengembangkan penelitian serupa dengan variabel yang berbeda atau pendekatan yang lebih mendalam. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji hubungan pembelajaran sains dengan aspek perkembangan lainnya atau menggunakan desain penelitian yang lebih luas untuk memperkaya kajian tentang kemampuan berpikir kritis anak usia dini.

5.3 Saran

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran sains secara konsisten dan terencana dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil kegiatan agar kemampuan berpikir kritis anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan stimulus pertanyaan yang mendorong anak untuk berpikir lebih mendalam.

2. Bagi Lembaga

Lembaga PAUD diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran sains dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berbasis eksplorasi. Dukungan lembaga sangat diperlukan agar pembelajaran sains dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program pembelajaran di kelas.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, jumlah subjek yang lebih banyak, atau menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan pembelajaran sains dan kemampuan berpikir kritis anak usia dini.